

**DIAKRITIK DALAM MUSHAF AL-QUR'AN
QIRĀ'AH NĀFI' (w. 169 H) RIWAYAT WARSY (w. 197 H)
(Studi Komparatif Mushaf Magribi dan *At-Taysir*)**

Skripsi Diajukan Sebagai

Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)



Oleh:

Alia Maola Sapitri

NIM: 21211613

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025

**DIAKRITIK DALAM MUSHAF AL-QUR'AN
QIRĀ'AH NĀFI' (w. 169 H) RIWAYAT WARSY (w. 197 H)
(Studi Komparatif Mushaf Magribi dan *At-Taysir*)**

Skripsi Diajukan Sebagai

Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)



Oleh:

Alia Maola Sapitri

NIM: 21211613

Pembimbing:

Dr. Istiqomah, S. Th. I, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

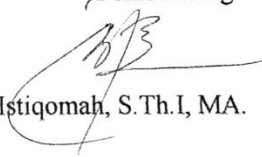
1447 H/2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Diakritik Dalam Mushaf Al-Qur’an Qirā’ah Imam Nāfi’ Riwayat Warsy: Studi Komparatif Mushaf Magribi Dan At-Taysīr*” yang disusun oleh Alia Maola Sapitri Nomor Induk Mahasiswa: 21211613 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.



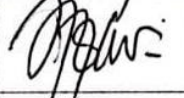
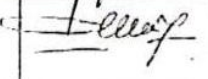
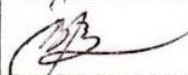
Tangerang Selatan, 23 Juli 2025

Pembimbing


Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

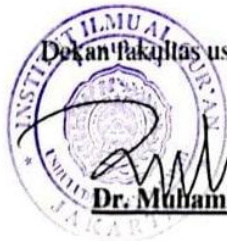
Skripsi dengan judul “Diakritik Dalam Mushaf Al-Qur’an *Qird’ah* Imam Nafi’ Riwayat Warsy (Studi Komparatif Mushaf Magribi dan *At-Taysir*)” oleh Alia Maola Sapitri dengan NIM 21211613 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal, 4 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. Ag.	Ketuan Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Romlah Widayati, M. Ag.	Penguji I	
4	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Penguji II	
5	Dr. Istiqomah, S. Th. I, MA	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 15 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas ushuluddin dan dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. Ag.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alia Maola Sapitri

NIM : 21211613

Tempat/Tanggal Lahir, 26 November 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Diakritik Dalam Mushaf Al-Qur’an Qirā’ah Imam Nāfi’ Riwayat Warsy: Studi Komparatif Mushaf Magribi Dan At-Taysīr*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 23 Juli 2025



Alia Maola Sapitri

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesusahan ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak dan ibuku, adik-adik ku, serta orang-orang tersayang ;

Kepada diri penulis sendiri ; serta,

Almamater fakultas ushuluddin dan dakwah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Diakritik Dalam Mushaf Al-Qur’an Qirā’ah Imam Nāfi’ Riwayat Warsy (Studi Komparatif Mushaf Magribi Dan At-Taysīr)**”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw yang membimbing umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh rahmat.

Dengan berbagai rintangan yang ada dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta ; Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. (Warek I); Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK, CPA. (Warek II), serta Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. (Warek III) Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta., Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, beserta staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu mahasiswi selama ini.

3. Ibu Dr. Istiqomah, S. Th. I, MA., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, dan pikiran, serta memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah baik dari semester awal sampai semester akhir.
5. Yang tersayang orang tua penulis. Ibuku Zuhriyah, dan bapakku Nursali. Doanya tak pernah putus, kerja keras tak pernah mengeluh lelah, semua itu menjadi alasan utama penulis bisa selalu kuat dan bertahan hingga titik ini. Hingga selesainya karya skripsi ini. Semoga segala perjuangan dan pengorbananya, Allah Swt. balas dengan yang jauh lebih baik, dan semoga Allah Swt. memberikan segala kemudahan dalam setiap urusannya.
6. Untuk kedua adikku tersayang, Miladia Al Husna dan Muhammad Farhan Ali Zamani, yang selalu memberi semangat dengan caranya sendiri, menjadi pelipur lelah di tengah perjalanan panjang ini.
7. Kepada teman dekat, teman diskusi, dan teman berkeluh kesah penulis: teh Ajeng, Agitsni, ka Jesi, risma, Alfianti, Aisyah Rahmi, Nanda, yang telah memberikan dukungan, bantuan, saran, motivasi, dan doa serta mau di ajak berdiskusi untuk kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimakasih dan semoga Allah Swt. memberikan kemudahan dalam setiap urusan dan membalas semua kebaikan kalian.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman satu asrama (Nurus, Silmi, Dewi, ka Syita, Nurun, ka Ayu) yang telah memberi banyak

warna ketika bersama di asrama, dan IAT A angkatan 2021 yang telah saling menguatkan dan memberikan semangat serta berbagi suka dan suka ketika menyelesaikan skripsi bersama.

9. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan menyajikan isi kajian dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis juga menyadari bahwa keterbatasan ilmu dan pengalaman membuat karya ini belum sepenuhnya sempurna. Untuk itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf atas segala kekurangan yang ada, baik dalam isi, penulisan, maupun penyajiannya.

Penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca agar ke depannya penulis dapat menyusun karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, menambah wawasan, dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ		ž	zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydid ditulis rangkap*:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' marbūtah* diikuri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah. Dhammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	10
4. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	16

3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data	17
5. Pendekatan Penelitian.....	17
F. Teknik Dan Sistematika Penulisan	18
BAB II KAIDAH UMUM SYAKL, <i>ḌABṬ</i> DAN <i>QIRĀ'AH</i>	
RIWAYAT WARSY DARI IMAM NĀFI'	21
A. Diskursus <i>Ḍabṭ</i>.....	21
1. Sejarah Perkembangan <i>Ḍabṭ</i>	21
2. Abu Aswad Al Du'ali (W. 99 H/688 M).....	23
3. Nashr Bin Asim (W. 89 H/708 M) dan Yahya bin Ya'mar ...	26
4. Al Khalil Bin Ahmad Al-Farahidi (w. 170 H/789M).....	28
B. Ruang Lingkup <i>Ḍabṭ</i> (<i>Naqt I'rab</i>)	29
1. Harakat	29
2. Tanwin.....	30
3. Sukun.....	34
4. Tasydid	35
5. Hamzah.....	36
6. Mad.....	36
7. Ikhtilāsh, Isymām, Imālah	37
8. Alif Waṣl dan Alif Ibtida'	38
9. Huruf yang Dibuang Rasm-nya.....	39
10. Huruf yang Ditambah Rasm-nya.....	41
C. Qira'ah Imam Nafi' Riwayat Warsy	42
1. Definisi Qira'ah	42
2. Biografi Imam Nāfi' dan Warsy.....	43
3. Ushul Al-Qira'at Nafi' Riwayat Warsy Menurut Tariq Al-Syathibiyah.....	46

BAB III DESKRIPSI MUSHAF RIWAYAT WARSY TERBITAN MAGHRIBI DAN AT-TAYSĪR	51
A. Profil Mushaf Magribi Riwayat Warsy.....	51
1. Deskripsi Umum Mushaf Magribi	51
2. Karakteristik Mushaf Magribi	52
3. Jenis Rasm dan Ḍabt	55
4. Penomoran Ayat	56
5. Tanda Juz, Hizb, Nisf, Rubu', Tsumun, dan Awal Surah	57
6. Tanda Sajdah	57
7. Tanda Waqaf	57
B. Profil Mushaf Riwayat Warsy At-Taysīr	58
1. Deskripsi Umum Mushaf At-Taysīr.....	58
2. Karakteristik Mushaf At-Taysīr	59
3. Jenis Rasm dan Ḍabt	60
4. Penomoran Ayat	60
5. Tanda Juz, Hizb, Nisf, Rubu', Tsumun, dan Awal Surah	61
6. Tanda Sajdah	61
7. Tanda Waqaf	61
BAB IV KOMPARASI ḌABṬ MUSHAF MAGRIBI DAN AT- TAYSĪR	63
A. Karakteristik ḌabṬ Pada Mushaf Magribi dan At-Taysīr	63
1. Harakat	63
2. Tanwin.....	65
3. Sukun.....	73
4. Tasydid.....	78
5. Mad.....	85
6. Mim Jama' (sebelumnya hamzah qaṭa')	90

7. Imālah.....	91
8. Isymām.....	92
9. Alif Waṣal dan Alif Ibtida’.....	92
10. Huruf yang ditambah Rasm-nya.....	94
11. Huruf yang tidak Tertulis Rasm-nya.....	95
12. Taglīzh.....	96
13. Tarqīq ra’.....	96
14. As-Sakin Al-Mauṣul.....	97
15. As-Sakin Al-Mafṣul.....	97
16. Lam Alif.....	98
B. Analisis Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> dalam Mushaf Magribi dan <i>At-Taysīr</i>	99
C. Faktor yang Mempengaruhi Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> Mushaf Magribi dan <i>At-Taysīr</i>	111
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	119
BIOGRAFI PENULIS.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Fathah, Kasrah, Dammah	64
Tabel 4. 2 Tanda Fathah Tanwin	65
Tabel 4. 3 Tanda Kasrah Tanwin.....	66
Tabel 4. 4 Tanda Dammah Tanwin	67
Tabel 4. 5 Tanda Dammah Tanwin	68
Tabel 4. 6 Penulisan Tanwin bertemu Huruf <i>ikhfa'</i>	69
Tabel 4. 7 Penulisan Tanwin Bertemu <i>Idghām Nāqis</i>	70
Tabel 4. 8 Penulisan Tanwin Bertemu <i>Idghām Kāmil</i>	71
Tabel 4. 9 Penulisan Tanwin Bertemu <i>Iqlāb</i>	72
Tabel 4. 10 Penulisan Tanda Sukun.....	73
Tabel 4. 11 Penulisan Sukun bertemu <i>izhar</i>	74
Tabel 4. 12 Penulisan Sukun Bertemu Huruf <i>Ikhfā'</i>	75
Tabel 4. 13 Sukun bertemu <i>Idgham Naqis</i>	75
Tabel 4. 14 Sukun bertemu huruf <i>Idghām Kamil</i>	76
Tabel 4. 15 Sukun bertemu <i>Iqlab</i>	77
Tabel 4. 16 Sukun pada Mad <i>Thabi'i</i>	77
Tabel 4. 17 Sukun pada Mad <i>Lin</i>	78
Tabel 4. 18 Tanda <i>Tasydid</i>	79
Tabel 4. 19 Bentuk Hamzah	80
Tabel 4. 20 Penulisan Hamzah <i>Qatha'</i>	80
Tabel 4. 21 Penulisan dua hamzah dalam satu kata.....	82
Tabel 4. 22 Penulisan dua Hamzah dalam satu kata.....	83
Tabel 4. 23 Penulisan dua hamzah dalam satu kata.....	83
Tabel 4. 24 Dua Hamzah dalam dua kata	84
Tabel 4. 25 Tanda Mad <i>Thabi'</i>	85
Tabel 4. 26 Tanda Mad <i>Badal</i>	86
Tabel 4. 27 Tanda Mad <i>Muttasil</i>	87
Tabel 4. 28 Tanda Mad <i>Munfaṣil</i>	88
Tabel 4. 29 Tanda Mad <i>Lein</i> (lafaz <i>Syai'</i>)	89
Tabel 4. 30 Tanda Mad <i>Lāzim</i>	90
Tabel 4. 31 Tanda <i>Mim Jama'</i>	91
Tabel 4. 32 Tanda <i>Imālah</i>	91
Tabel 4. 33 Tanda <i>Isymām</i>	92

Tabel 4. 34 Tanda <i>Alif Waṣal</i>	93
Tabel 4. 35 Tanda <i>Alif Ibtida'</i>	94
Tabel 4. 36 Tanda Huruf yang ditambah <i>Rasm</i> -nya	94
Tabel 4. 37 Tanda Huruf yang tidak Tertulis <i>Rasm</i> -nya.....	95
Tabel 4. 38 Tanda <i>Taglīzh</i>	96
Tabel 4. 39 Tanda <i>Tarqīq Ra'</i>	96
Tabel 4. 40 <i>As-Sakin Al-Mauṣul</i>	97
Tabel 4. 41 Tanda <i>As-Sakin Al-Mafsul</i>	98
Tabel 4. 42 Penulisan <i>Lām Alif</i>	99
Tabel 4. 43 Perbandingan <i>Ḍabṭ</i> Mushaf <i>Magribi</i> dan <i>At-Taysīr</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover Mushaf Magribi	53
Gambar 3.2 Kolofon Mushaf Magribi	53
Gambar 3.3 Surah Al-Waqiah Ayat 77-79.....	54
Gambar 3.4 Surah Annahl Ayat 89	54
Gambar 3.5 Iluminasi Empat Ayat Awal Surah Al-Baqarah.....	55
Gambar 3.6 Iluminasi Surah Al Fatihah Mushaf Magribi	55
Gambar 3.7 Iluminasi Pada Halaman Biasa Mushaf <i>At-Taysir</i> ...	55
Gambar 3.8 Cover Mushaf <i>At-Taysir</i>	60
Gambar 3.9 Halaman Biasa Mushaf <i>At-Taysir</i>	60

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa meskipun Al-Qur'an memiliki teks yang sama, penulisan dan tanda baca (*ḍabt*) yang digunakan dalam mushaf di berbagai wilayah dunia memiliki kekhasan masing-masing. Sebagian masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa mushaf di seluruh dunia ditulis secara seragam, padahal terdapat perbedaan pada aspek rasm, tanda baca, waqaf, dan jumlah ayat. Salah satu contohnya adalah perbedaan antara mushaf Magribi yang digunakan di Afrika Utara dan mushaf digital *At-Taysīr*, meskipun keduanya sama-sama menggunakan qirā'ah Imam Nāfi' riwayat Warsy. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkenalkan keragaman mushaf dan menghindari anggapan keliru bahwa mushaf yang berbeda dari standar Indonesia adalah mushaf yang salah.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana karakteristik *ḍabt* pada mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan mushaf *At-Taysīr*, (2) bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk *ḍabt* pada kedua mushaf tersebut, serta (3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan tersebut. Penelitian ini membatasi pembahasan pada aspek *naqṭ al-i'rāb*, yang meliputi harakat, tanwin, sukun, tasydid, mad, hamzah, *imālah*, *isymām*, *alif waṣl* dan *alif ibtidā'*, huruf yang dibuang atau ditambah dalam rasm, dengan acuan utama kitab *Irsyād aṭ-Ṭālibīn ilā Ḍabt al-Kitāb al-Mubīn*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat kepustakaan (*library research*), dengan pengumpulan data melalui studi dokumentatif terhadap mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan mushaf digital *At-Taysīr*, ditambah literatur pendukung berupa kitab, buku, jurnal, skripsi, dan sumber daring terkait ilmu *ḍabt*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu *ḍabt* untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan membandingkan bentuk tanda baca pada kedua mushaf. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan langkah klasifikasi, penyajian, dan interpretasi terhadap temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mushaf memiliki persamaan pada bentuk dasar harakat seperti fathah, kasrah, tanwin,

tasydid, dan hamzah. Namun, ditemukan perbedaan pada bentuk dammah, tanda sukun, tanda mad, serta keberadaan tanda khusus seperti *isymām*, *taghlīz lām*, dan *tarqīq ra'* yang hanya terdapat pada mushaf *At-Taysīr*. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan pembaca di wilayah tertentu, tradisi penyalinan mushaf, dan rujukan keilmuan yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan *ḍabt* antar mushaf tidak mengubah substansi bacaan, melainkan mencerminkan kekayaan khazanah penulisan mushaf Al-Qur'an di dunia Islam.

Kata kunci: Mushaf Magribi, Mushaf *At-Taysīr*, *Ḍabt*, Warsy, Perbandingan mushaf

ABSTRACT

The background of this study stems from the understanding that although the Qur'an has the same text, the writing style and diacritical marks (ḍabṭ) used in manuscripts across different regions of the world have their own distinctive characteristics. Some Indonesian Muslims still assume that Qur'anic manuscripts are uniformly written worldwide, whereas in reality, there are differences in aspects such as rasm, diacritical marks, waqf, and the number of verses. One example is the difference between the Maghribi muṣḥaf used in North Africa and the digital muṣḥaf At-Taysīr, although both follow the same qirā'ah of Imam Nāfi' in the narration of Warsh. This study is important to introduce the diversity of Qur'anic manuscripts and to avoid the misconception that manuscripts differing from the Indonesian standard are erroneous.

The research questions in this study include: (1) What are the characteristics of ḍabṭ in the Warsh narration of the Maghribi muṣḥaf and the At-Taysīr muṣḥaf? (2) What are the similarities and differences in the forms of ḍabṭ between the two manuscripts? and (3) What factors influence these similarities and differences? This study limits its discussion to the aspect of naḡṭ al-i'rāb, which includes vowels (ḥarakāt), tanwīn, sukūn, tashdīd, madd, hamzah, imālah, ishmām, alif waṣl and alif ibtidā', letters omitted or added in rasm, based mainly on the reference book *Irshād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*.

This research applies a qualitative, library-based approach by collecting data through documentary studies on the Warsh narration of the Maghribi muṣḥaf and the digital At-Taysīr muṣḥaf, complemented by supporting literature such as books, journals, theses, and online sources related to ḍabṭ studies. The approach used is the ḍabṭ method to identify, describe, and compare the diacritical marks in both manuscripts. The data were analyzed using a descriptive-analytical method involving classification, presentation, and interpretation of the findings.

The results of this study show that both manuscripts share similarities in the basic forms of vowels such as fathah, kasrah, tanwīn, tashdīd, and hamzah. However, differences were found in the form of ḍammah, sukūn, madd signs, and the presence of special marks such as

ishmām, taghlīz lām, and tarqīq rā', which are only found in the At-Taysīr muṣḥaf. These differences are influenced by the reading traditions of specific regions, manuscript copying practices, and scholarly references used. This finding affirms that differences in ḍabṭ between manuscripts do not alter the substance of recitation but rather reflect the rich diversity of Qur'anic manuscript traditions in the Muslim world.

Keywords: Mushaf Maghribi, Mushaf *At-Taysīr*, *Ḍabṭ*, Warsy, Manuscript comparison

الخلاصة

تنطلق خلفية هذا البحث من الفهم بأنَّ القرآن الكريم رغم أن نصه واحد إلا أن أسلوب الكتابة وعلامات الضبط المستعملة في المصاحف بمختلف مناطق العالم لها خصائص مميزة. ولا يزال بعض المسلمين في إندونيسيا يظنون أن المصاحف مكتوبة بشكل موحد في جميع أنحاء العالم بينما الواقع يشير إلى وجود اختلافات في جوانب مثل الرسم وعلامات الضبط وعلامات الوقف وعدد الآيات. ومن الأمثلة على ذلك الاختلاف بين المصحف المغربي المستخدم في شمال إفريقيا والمصحف الرقمي "التيسير" على الرغم من أن كليهما يتبع رواية ورش عن الإمام نافع. وتبرز أهمية هذا البحث في التعريف بتنوع المصاحف وتجنب الاعتقاد الخاطئ بأن المصحف المختلف عن المعيار الإندونيسي مصحف غير صحيح.

تتضمن أسئلة البحث في هذه الدراسة: (1) ما خصائص الضبط في مصحف رواية ورش الطبعة المغربية ومصحف "التيسير" (2) ما أوجه الشبه والاختلاف في أشكال الضبط بين المصحفين و(3) ما العوامل التي تؤثر في وجود هذه التشابهات والاختلافات وقد اقتصر البحث

على جانب "نقط الإعراب" الذي يشمل الحركات والتنوين والسكون والتشديد والمد والهمزة والإمالة والإشمام وألف الوصل وألف الابتداء والحروف المحذوفة أو المضافة في الرسم وذلك بالاعتماد على كتاب إرشاد الطالبين إلى ضبط الكتاب المبين.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا يعتمد على الدراسة المكتبية وذلك من خلال جمع البيانات عبر دراسة وثائقية لمصحف رواية ورش الطبعة المغربية والمصحف الرقمي "التيسير" مع الاستعانة بالمراجع المساندة مثل الكتب والمجلات والرسائل العلمية والمصادر الإلكترونية المتعلقة بعلم الضبط. واعتمدت الدراسة على منهج الضبط لتحديد ووصف ومقارنة العلامات في كلا المصحفين. وقد جرى تحليل البيانات باستخدام المنهج الوصفي التحليلي من خلال التصنيف والعرض والتفسير للنتائج.

أظهرت نتائج البحث أن المصحفين يشتركان في أشكال الحركات الأساسية مثل الفتحة والكسرة والتنوين والتشديد والهمزة غير أن هناك اختلافات في شكل الضمة وعلامة السكون وعلامات المد بالإضافة إلى وجود علامات خاصة مثل الإشمام وتغليظ اللام وترقيق

الراء التي توجد في مصحف "التيسير" فقط. وتتأثر هذه الاختلافات بعادات القراءة في مناطق معينة وبطرق نسخ المصاحف والمراجع العلمية المعتمدة. وتؤكد هذه النتيجة أن اختلاف الضبط بين المصاحف لا يغير من جوهر التلاوة بل يعكس ثراء وتنوع تقاليد كتابة المصحف في العالم الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: مصحف مغربي مصحف التيسير ضبط ورش
مقارنة المصاحف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., ia bukan dalam bentuk tulisan seperti sekarang, tetapi sebagai bacaan. Pada awalnya, tahap penulisannya tidak memiliki tanda baca seperti baris di atas, di bawah, atau yang lainnya, bahkan titik pun belum ada. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan ayat yang disampaikan oleh Malaikat Jibril a.s. bukan dalam bentuk tulisan melainkan sebagai bacaan. Dari sini, Al-Qur'an kemudian didefinisikan sebagai bacaan, bukan tulisan. Seiring berjalannya waktu dan penyebaran umat Islam yang semakin luas, banyak yang masuk Islam dari luar Arab ('*ajami*) seperti Persia dan Badui. Pada saat yang sama, Al-Qur'an belum memiliki tanda baca yang menyebabkan orang-orang '*ajami* banyak melakukan kesalahan dalam membacanya.¹ Tidak lama muncullah tanda titik dan harakat yang kemudian menjadi ilmu tersendiri yang bernama Ilmu Dhabt. Munculnya tanda baca Al-Qur'an tidak langsung seketika, melainkan secara bertahap. Dimulai dari bentuk titik untuk mengetahui harakat dan tanwin yang di prakarsai oleh abu aswad ad-duali (w.688 M). kemudian disempurnakan oleh ahmad Khalil al-Farahidi (w.789 M) menjadi harakat yang kita kenal saat ini.²

Pemberian tanda titik ini kemudian dikenal dengan *nuqath I'râb* yaitu tanda yang berfungsi sebagai perubah struktur kalimat atau kedudukan suatu kalimat secara gramatikal. Pola tanda baca fathah

¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil AlQur'an Metode Maisuro*, xii ed. (Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2021).

² *Asal Bentuk Harakat*, <https://www.yatlunahu.com/2019/08/asal-bentuk-harokat.html?m=1>, 26 Juni 2024

ditandai dengan titik di atas huruf, tanda baca dhammah titik tersebut berada di depan huruf tersebut dan tanda baca kasrah titik tersebut diletakkan di bawah huruf. Jika tanda *tanwîn* maka dibentuk dengan dua titik pada huruf tersebut, mereka kemudian menamakan tanda titik itu dengan *syakal*.tanda-tanda seperti itu dibedakan warnanya dengan huruf aslinya yaitu warna merah sebab ketika Abû al-Aswad membacakan kepada salah seorang dari kabilah Abdul Qais itu dengan menyediakan tinta.³

Tidak bisa dibayangkan betapa sulitnya membaca Al-Qur'an jika hingga saat ini tulisan tersebut masih dalam bentuk huruf Arab tanpa tanda baca, seperti pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin. Tidak hanya harakat seperti fathah (baris atas), kasrah (baris bawah), dhammah (baris depan), dan sukun (tanda mati), bahkan bentuk dan tanda titik-koma (tanda baca) pun tidak ada.⁴

Pemberian tanda titik pada huruf-huruf Arab juga dilakukan setelah penambahan harakat pada Al-Qur'an. Tujuan penambahan tanda titik ini adalah untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk penulisan yang sama tetapi pengucapannya berbeda, seperti huruf ba ب ta ت dan tsa ث Pada mushaf 'Utsmani pertama, huruf-huruf tersebut ditulis tanpa titik pembeda. Salah satu alasannya adalah untuk mengakomodasi berbagai qira'at yang ada. Namun, dengan meningkatnya interaksi antara umat Muslim Arab dan non-Arab,

³ "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)," 2016, hlm. 7-8.

⁴ <https://khazanah.republika.co.id/berita/p6a89n313/sejarah-pemberian-tanda-baca-dan-tajwid>

kesalahan dalam pembacaan huruf-huruf tersebut (al-‘ujmah) semakin banyak terjadi. Hal ini kemudian mendorong penggunaan tanda titik.⁵

Sumber lain menyatakan bahwa Hasan Basri, Yahya Ya’mar, dan banyak orang lainnya adalah yang pertama kali menambahkan tanda-tanda pada huruf-huruf Al-Qur’an dengan tinta yang sama, yaitu tanda titik untuk membedakan huruf *ب, ت, ث, ي*. Namun, metode ini juga menghadirkan kesulitan karena terlalu banyak titik yang hampir tidak bisa dibedakan antara titik untuk harakat dan titik huruf. Kemudian Khalil bin Ahmad bin Amr bin Tamin al Faridhi al Zadi mengubah sistem yang dibuat oleh Abu Aswad ad Du’ali, mengganti titik dengan huruf kecil: alif kecil di atas huruf sebagai tanda fathah (bunyi a), ya kecil sebagai tanda kasrah (bunyi i), dan wau kecil di atas huruf sebagai tanda dhammah (bunyi u). Selain itu, ia menggunakan kepala sin untuk tanda syaddah (konsonan ganda), kepala ha untuk sukun (tanda mati), dan kepala ain untuk hamzah. Khalil bin Ahmad juga menciptakan tanda mad, yaitu tanda bahwa huruf harus dibaca panjang, yang kemudian disesuaikan hingga menjadi bentuk yang kita kenal sekarang.⁶

Sudah banyak diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran al-Qur’an adalah melalui mushāfahah (berhadap-hadapan) atau talaqqi (pengajaran) secara langsung kepada guru. Itu pulalah yang dilakukan

⁵ *Sejarah Pemberian Titik Dan Harakat Pada Huruf Al-Qur’an*, <https://islami.co/sejarah-pemberian-titik-dan-harakat-pada-huruf-al-quran/>, 26 Juni 2024

⁶ Nurul Najihah Binti Husin, *Metode Penulisan Al-Qur’an Di Maahad Tahfiz Al-Qur’an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Dhāt Al-Qur’an :Asal-Usul Titik Dan Baris)*, 10 juli 2018, hlm. 19-20

oleh Rasulullah Saw dahulu. Namun akan jauh lebih mudah, efektif, dan efisien jika disertai dengan media lain berupa mushaf. Dengannya, seseorang dapat mengulang-ulang bacaan ataupun hafalan yang telah diajarkan secara mandiri. Akan tetapi, bayangkan jika ayat-ayat al-Qur'an pada mushaf itu tidak memiliki tanda baca dan titik lebih-lebih ketika ia berada di tangan orang 'ajam atau non-Arab dalam keadaan 'gundul yang hanya sebatas batang-batang huruf. Tentu ini menjadi problem serius. Apalagi jika berakibat pada salah baca yang pada gilirannya dapat mengubah makna. Pada poin inilah, ilmu dabt penting untuk dihadirkan dan dituliskan. Memberi tanda baca pada mushaf sama pentingnya dengan menuliskan rasm-nya. Kehadiran tanda baca dapat menghapus atau meminimalisir kesalahan baca. Keserupaan antara satu huruf dengan yang lain hilang dengan sendirinya. Kita menjadi tahu bahwa “ini” adalah huruf nun bukan ba, dan “itu” adalah huruf jim bukan ha. Apa yang kita sebut sebagai harakat fathah, kasrah, dan dammah menjadi terang benderang dan tidak dibaca tanwin.⁷

Sebagian muslim di Indonesia masih ada yang beranggapan bahwa kitab suci Al-Qur'an ditulis secara seragam. Tetapi nyatanya tidak. Ada banyak jenis mushaf yang beredar di dunia dengan dasar dan pakem penulisan yang berbeda-beda, salah satunya mushaf Magribi yang banyak dicetak dan dipakai di Maroko, Libya, Tunisia, Aljazair, dan sejumlah Negara muslim di wilayah Afrika Utara lainnya.⁸

Dalam ilmu qiraat sendiri, ada tujuh riwayat yang sering disebut sebagai qiraat sab'ah, yaitu Imam Nafi' bin Abdurrahman (w. 169 H),

⁷ Mahfudhon, *Diakritik Al-Qur'an Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dhabt Mushaf* (Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023). h. 7-8

⁸ *Mengenal Al-Qur'an Maghribi*, <https://ikhbar.com/headline/mengenal-al-quran-maghribi-mushaf-maroko-yang-sempat-bikin-heboh/>, 26 Juni 2024

Imam Abdullah bin Katsir (w. 120 H), Imam Abu Amr Zabban bin Al-Ala' Al-Bashriy (w. 154 H), Imam Abdullah Ibnu Amir Al-Syamiy (w. 118 H), Imam Ashim bin Abi Al-Najud Al-Kufiy (w. 128 H), Imam Hamzah bin Al-Zayyat (w. 156 H) dan Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i (w. 189 H). Selama ini kita tidak pernah sadar riwayat mana yang kita pelajari sedari kecil, kecuali ketika masuk konsentrasi belajar tahfidz ataupun kampus jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Padahal sebagai identitas, perlu mengetahui bahwa selama ini kita mengikuti qiraat⁹ imam Ashim riwayat Imam Hafs, yang mana menjadi patokan penulisan mushaf di Indonesia.

Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata perbedaan mushaf yang tersebar di dunia bukan hanya terletak pada qiraatnya saja. Namun juga dalam sistem penulisannya (*rasm*), sistem harakat dan tanda baca (*dhabt wa syakl*), permulaan ayat dan berhentinya (*ibtida' wa waqf*), hingga jumlah ayat (*addil ayy*). Sistem penulisan atau rasm ada dua yakni rasm utsmani dan imla'i. Rasm utsmani mengikuti sistem penulisan kalimat dan huruf Al-Quran sesuai dengan kaidah yang disetujui Utsman bin Affan. Sedangkan rasm imla'i yaitu sistem penulisan yang hanya mengikututi kaidah bahasa Arab. Contoh mudahnya kata *al-'alamiina* dalam surat Al-Fatihah, kalau rasm utsmani setelah huruf 'ain langsung huruf lam dan bacaan 'ain yang panjang ditengarai oleh fathah berdiri. Adapun rasm imla'i biasa ditulis huruh alif setelah huruf ain.

⁹ *Minimnya Pengetahuan Kita Tentang Mushaf*,
<https://www.islamramah.co/2019/09/2890/minimnya-pengetahuan-kita-tentang-mushaf.html>, 1 November 2024

Dalam sistem harakat dan tanda baca (*Dabt wa syakl*), jelas terjadi perbedaan antar mushaf yang ada di dunia. Contohnya harakat dan tanda *syiddah* yang ada dalam Alif Lam Miim. Mushaf Indonesia menggunakan tanda mad lazim di atas huruf lam dan mim, serta ada *syiddah* di huruf mim. Sedangkan di mushaf *Maghribi*, tanpa ada tanda mad lazim dan dikasih harakat di setiap hurufnya, dalam kasus ini sangat riskan salah baca menjadi *alami*.

Perbedaan ini hampir terjadi di setiap belahan dunia, antara mushaf Indonesia, Madinah, Pakistan/ Bombay, Iran hingga Maroko semua memiliki khas masing-masing. Karena disesuaikan dengan kebiasaan bacaan masyarakatnya. Bahkan di mushaf Iran sangat sedikit harakatnya. Permulaan dan akhir surat juga menjadi kekhasan yang berbeda di beberapa mushaf. Sedangkan pada jumlah ayat, terdapat perbedaan ada yang berjumlah 6236, 6214, 6226, dalam hal ini Lajnah Pentashihan Al-Quran telah mencatatnya.¹⁰

Sedangkan kampus jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang ada di Indonesia ternyata jarang sekali mengajarkan pengetahuan mushaf seperti ini. Kampus-kampus lain terfokus pada kajian pemikiran dan tafsirnya. Meski kecenderungan perguruan tinggi keislaman kita memang mencetak kader-kader cendekiawan dan ulama tafsir, tak ada salahnya jika pengetahuan dasar tentang mushaf ini juga disampaikan dalam perkuliahan. Tujuannya untuk apa? Jelas untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa mushaf Al-Quran di belahan dunia memiliki perbedaan, namun tetap benar karena merujuk pada aturan penulisan

¹⁰ *Minimnya Pengetahuan Kita Tentang Mushaf*,
<https://www.islamramah.co/2019/09/2890/minimnya-pengetahuan-kita-tentang-mushaf.html>, 1 November 2024

Al-Quran. Jangan sampai anggapan Al-Quran yang berbeda dengan cetakan Indonesia disebut sebagai Mushaf sesat menyesatkan.

Kabar baiknya, Lajnah Pentashihan Al-Quran yang saat ini gencar sosialisasi dan menggelar pelatihan pentashihan Al-Quran di kampus-kampus yang ada jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Indonesia. Mereka menyampaikan materi pokok tentang mushaf. Dengan adanya agenda seperti ini, ke depannya pengetahuan tentang mushaf ini sudah menjadi kemafhuman hingga ke ranah guru Al-Quran bahkan masyarakat muslim secara umumnya. Karena pengajaran Al-Quran yang terfokus pada bacaan saja selama ini disebabkan juga oleh minimnya pemahaman guru Al-Quran terhadap pengetahuan mushaf Al-Quran.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek *ḍabt* dalam mushaf Al-Qur'an dengan pendekatan studi komparatif. Di antaranya, Tias Hasnaa Haniifah (2023) membandingkan Mushaf Mesir dan Mushaf at-Taysir dalam qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf, sementara Nadiatusshofa Nurul Awaliyah (2022) meneliti Mushaf Standar Utsmani Indonesia dan Mushaf Madinah dalam riwayat Ḥafṣ. Ikrimah Rizqia (2020) serta Qinta Berliana Valfini (2021) juga melakukan studi serupa terhadap mushaf dari berbagai riwayat dan wilayah. Sementara itu, Isyroqotun Nashoiha (2021) meneliti mushaf kuno Nusantara dalam aspek bentuk dan konsistensi *ḍabt*.

¹¹ *Minimnya Pengetahuan Kita Tentang Mushaf*, <https://www.islamramah.co/2019/09/2890/minimnya-pengetahuan-kita-tentang-mushaf.html>, 1 November 2024

Meskipun memiliki kesamaan dalam kajian *ḍabṭ*, seluruh penelitian tersebut menggunakan objek dan riwayat mushaf yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus membandingkan *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan mushaf digital *at-Taysīr*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian ilmu *ḍabṭ*.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti dua mushaf yakni mushaf riwayat Warsy dari Imam Nafi' terbitan Magribi dan *at-Taysīr*. Adapun Mushaf *at-Taysīr* tidak berasal dari suatu negara tertentu, melainkan merupakan mushaf digital yang diakses melalui aplikasi, sehingga tidak merepresentasikan satu wilayah geografis secara spesifik. Mengenai keberagaman bacaan Al-Qur'an yang tersebar di seluruh dunia tidak hanya terletak pada qira'atnya saja, namun juga terletak pada segi *ḍabṭ* (tanda baca), *rasm* (tulisan), waqaf dan *ibtidā'* hingga pada jumlah ayat.

B. Permasalahan

Setelah penulis menjelaskan latar belakang, untuk memastikan penelitian ini lebih fokus, penulis perlu melakukan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan merumuskan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, muncul beberapa persoalan yang perlu dibahas lebih mendalam. Adapun pembahasan yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut

- a. Masyarakat mengalami kesulitan sebelum adanya tanda baca Al-Qur'an

- b. Masyarakat non Arab sering mengalami kesalahan membaca Al-Qur'an
- c. Meningkatnya interaksi antara umat Muslim Arab dan non-Arab, kesalahan dalam pembacaan huruf-huruf tersebut (al-'ujmah) semakin banyak terjadi. Hal ini kemudian mendorong penggunaan tanda titik.
- d. Terdapat berbagai varian mushaf di dunia dengan penulisan yang berbeda.
- e. Belum banyak yang mempelajari ilmu *ḍabṭ*, karena dengan adanya ilmu *ḍabṭ* ini bisa menghapus atau meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan fokus pada pembahasan ini, penulis menetapkan batasan masalah yang akan membahas poin "e" mengenai kajian ilmu *ḍabṭ*. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan memfokuskan pada bentuk *ḍabṭ* yang dibandingkan pada dua mushaf, yaitu Mushaf terbitan *Maghribi* dan Mushaf *at-Taysir*. Perlu dicatat bahwa Mushaf *at-Taysir* merupakan mushaf digital yang diakses melalui aplikasi dan tidak mewakili negara tertentu. Hal ini berbeda dengan mushaf cetak yang biasanya terkait dengan wilayah geografis tertentu. Fokus penelitian ini terletak pada perbandingan aspek *ḍabṭ* (tanda baca) pada kedua mushaf tersebut, khususnya dalam sistem *nuqṭ al-i'rāb*, serta bagaimana sistem tersebut mencerminkan keberagaman penulisan mushaf di dunia.

- b. Karena banyaknya aspek *ḍabṭ*, penulis membatasi penelitian pada aspek *naqṭ al-i'rāb*.
- c. Kitab yang dijadikan acuan dalam penulisan ini adalah kitab *Irsyādu al-Ṭālibīn Ilā Ḍabṭi al-Kitbi al-Mubīn* yang meliputi harakat, sukūn, tasydīd, mad, *hamzah*, *isymām*, *imālah*, *hamzah waṣal* yang menjadi *ibtidā'*, *rasm* yang dibuang, *rasm* yang ditambah.

3. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan yang telah penulis uraikan di atas, untuk memperjelas arah penelitian ini permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik *ḍabṭ* pada mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan *at-Taysīr*
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan *at-Taysīr*
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi bentuk perbedaan dan persamaan bentuk *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan *at-Taysīr*

4. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan dan persamaan dari aspek *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan *at-Taysīr*
2. Mengungkap apa saja faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan bentuk *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi dan *at-Taysīr*

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur`an, khususnya dalam bidang *dabṭ* juga *qirā`at*, serta menambah wawasan masyarakat agar lebih mengenal dan memahami bentuk tanda baca pada Mushaf *Maghribi* dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Warsy dari Imam Nafi'.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus alternatif bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kajian mushaf Al-Qur`an.

D. Kajian Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka adalah kegiatan peninjauan kembali literatur-literatur yang relevan atau terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema ” Diakritik Dalam Mushaf Al-Qur`an Warsy (Studi Komparatif Mushaf Terbitan *Maghribi* dan *at-Taysīr*)”

1. Skripsi dengan judul “*Dabṭ* Dalam Mushaf Al-Qur`an Qira`at Ḥamzah (w. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (w. 229 H/ 843 M (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)” yang ditulis oleh Tias Hasnaa Haniifah jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2023.¹² Dalam skripsi tersebut, Tias menyimpulkan bahwa antara Mushaf

¹² Tias Hasnaa Haniifah, “*Dabṭ* Dalam Mushaf Al-Qur`an Qira`at Ḥamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/ 843 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)”, (2023)

- Mesir dan Mushaf *at-Taysir* terdapat perbedaan pada aspek *ḍabt* yang terletak pada *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ i'rāb*. Tias juga menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan peletakan *ḍabt*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis bahas yaitu pengkajian mushaf dalam aspek *ḍabt*. Adapun perbedaannya, peneliti menjadikan Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysir* sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan riwayat Warsy terbitan Magribi serta *at-Taysir* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.
2. Skripsi dengan judul “Tanda Baca Mushaf Standar ‘Utsmani Indonesia Dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi Terhadap *Ḍabt* Dalam Surah Al-Mulk Ayat 1-15)” yang ditulis oleh Nadiatusshofa Nurul Awaliyah jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2022.¹³ Dalam skripsi tersebut Tias menyimpulkan bahwa antara Mushaf standar Utsmani dan Mushaf Madinah terdapat perbedaan pada aspek *ḍabt* yang terletak pada *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ i'rāb*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis bahas yaitu pengkajian mushaf dalam aspek *ḍabt*. Adapun perbedaannya, peneliti menjadikan Mushaf standar Utsmani dan Mushaf Madinah sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan

¹³ Nadiatusshofa Nurul Awaliyah, “*Tanda Baca Mushaf Standar ‘Utsmani Indonesia Dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi Terhadap Ḍabt Dalam Surah Al-Mulk Ayat 1-15)*” (2022).

mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi serta *at-Taysīr* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.

3. Skripsi dengan judul “Diakritik Mushaf (Studi Komperatif Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Perspektif Ilmu *Dabṭ*)” yang ditulis oleh Ikrimah Rizqia jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2020.¹⁴ Dalam skripsi tersebut, Ikrimah menyimpulkan bahwa antara Mushaf *Maghribi* dan Mushaf Standar Indonesia terdapat perbedaan pada aspek *dabṭ* yang terletak pada *naqt al-i’jām* dan *naqt i’rāb*. Ikrimah juga menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan peletakan *dabṭ*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis bahas yaitu pengkajian mushaf dalam aspek *dabṭ*. Adapun perbedaannya, peneliti menjadikan Mushaf Maghribi dan Mushaf Standar Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi serta *at-Taysīr* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.
4. Skripsi dengan judul “*Dabṭ* Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Abū ‘Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf

¹⁴ Ikrimah Rizqia, “*Diakritik Mushaf Al-Qur’an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Prespektif Ilmu Dhabth)*” (Skripsi Sarjana, Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

- Sudan dan Mushaf *at-Taysir*)” yang ditulis oleh Qinta Berliana Valfini, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2021. Dalam skripsi tersebut, Qinta Berliana menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan *dabt* pada mushaf qira’at Abū ‘Amr riwayat Ad-Dūrī terbitan Madinah, Sudan dan mushaf digital *at-Taysir* dalam segi bentuk dan peletakannya. Qinta berliana juga menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan peletakan *dabt*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis bahas yaitu mengkompromikan mushaf dalam aspek *dabt*. Adapun perbedaannya, Qinta Berliana menggunakan Mushaf Madinah, mushaf Sudan dan mushaf digital *at-Taysir* qira’at Abū ‘Amr riwayat ad-Dūrī.¹⁵ Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi serta *at-Taysir* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.
5. Isyroqotun Nashoiha, yang menulis tesis dengan judul “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dabt al-Mushaf* Lamongan Jawa Timur” merupakan mahasiswa S2 dengan jurusan Ilmu AlQur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021. Dalam tesis yang ditulis, peneliti menjelaskan serta mengidentifikasi Mushaf Kuno yang berada di wilayah Lamongan. Penelitian tersebut

¹⁵ Valfini, “*Dhabth Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Abū ‘Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysir)*”.

menghasilkan kesimpulan yang cukup sederhana yakni penulisan *ḍabṭ* pada Mushaf Kuno Lamongan memiliki sedikit kesamaan dengan Mushaf Standar Indonesia seperti pembubuhan tanda baca hamzah *waṣal* dan hamzah *qata'* yang tidak membubuhkan tanda di atasnya. Adapun penggunaan *ḍabṭ* pada mushaf tersebut di nilai konsistensi dari awal hingga akhir, peneliti juga memaparkan implikasi dan relevansinya.¹⁶ Penelitian tersebut berkontribusi pada penelitian penulis dalam segi sejarah perkembangan *ḍabṭ* dan juga pengidentifikasiannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis bahas, yaitu meneliti dalam segi *ḍabṭ* pada mushaf, dan yang menjadi pembeda yaitu objek kajian mushaf yang digunakan. Peneliti menggunakan objek kajian pada Mushaf Kuno Lamongan sedangkan penulis menggunakan objek kajian pada mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysīr*. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Warsy terbitan *Magribi* serta *at-Taysīr* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, sebagian besar peneliti menggunakan studi komparatif dalam pengkajian *ḍabṭ* sesuai objek kajian mushaf yang dipilih peneliti. Adapun yang tidak, lebih memfokuskan dan menggali bentuk *ḍabṭ* pada objek kajian pada satu mushaf. Dapat dilihat, bahwasannya pengkajian ilmu *ḍabṭ* pada mushaf riwayat Warsy terbitan *Magribi* serta mushaf digital *at-Taysīr*

¹⁶Isroqotun Nashoiha, “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ al-Mushaf Lamongan Jawa Timur*” (Tesis, Tangeang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021)

adalah suatu hal yang baru, sebab belum ditemukan dari kalangan akademisi yang meneliti dan mengkomparatifkan dalam aspek *dabṭ* pada kedua mushaf tersebut.

E. Metode Penelitian

Hal terpenting yang diperlukan dalam penelitian adalah metodologi, karena metodologi ini merupakan prinsip umum yang akan mengarahkan jalannya sebuah penelitian. Metode yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research), yakni dengan mengumpulkan data, menelaah dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu mengenai *dabṭ* pada mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi serta Mushaf digital *at-Taysīr*. Penelitian kepustakaan ini dilakukan bertujuan untuk menentukan teks yang diteliti dan mengidentifikasi isi mushaf. Selain itu, penulis juga menggunakan internet research untuk menemukan dan menambah referensi yang sulit didapatkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang penulis gunakan adalah mushaf riwayat Warsy terbitan Magribi serta Mushaf digital *at-Taysīr* serta kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini mengacu pada kitab-kitab, Ilmu Qiraat Tujuh, Kaidah Qira'at Imam Tujuh dan literatur, jurnal, buku yang membahas mengenai kajian mushaf sekaligus aspek *ḍabt*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode dokumentatif, mengumpulkan data-data mengenai Ilmu *ḍabt* (tanda baca) dalam Al-Qur'an, penulisan Al-Qur'an, kajian Mushaf Al-Qur'an, Mushaf Riwayat Warsy Terbitan Maroko dan Taysir

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Deskriptif-Analitis. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian menyajikan, mengklasifikasi, dan menganalisisnya. Data yang dikumpulkan bisa berupa buku, jurnal, kitab, skripsi, tesis, media internet, dan lain-lain.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *ḍabt* yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber-sumber kitab yang membahas terkait ilmu *ḍabt*. Penulis melakukan penelusuran data secara ilmiah baik dari kitab-kitab primer maupun sekunder. Pada penelitian ini, penulis berpacu pada salah satu kitab *ḍabt* yaitu kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-*

Kitāb al-Mubīn karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929-2001 M). Dalam mengkaji *ḍabt* Al-Qur`an, ada aspek-aspek penting yang harus diperhatikan. Adapun aspek dalam kajian ilmu *ḍabt* dari segi *naqṭ al i'rāb* -nya terbagi menjadi 11 bagian, yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

F. Teknik Dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara umum penulis berpedoman pada buku “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Tahun 2021*” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qura’an (IIQ) Jakarta. Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis membaginya menjadi lima bab, yang masing-masing bab berisi sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dari karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, metodologi penelitian, pendekatan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai diskursus ilmu *ḍabt* yang meliputi definisi *ḍabt*, sejarah dan perkembangan *ḍabt*, aspek aspek dalam pembahasan ilmu *ḍabt* serta *qira’ah* Nafi’ riwayat Warsy. Pada pembahasan *qira’ah*, akan dibahas mengenai *qira’ah* yang mencakup definisi *qira’ah*, biografi imam Nafi’, dan Warsy, serta *uṣūl al-qirā’at* Nafi’ Riwayat Warsy menurut *Ṭāriq al-Syāṭibiyah*.

Bab ketiga, berisi mengenai profil mushaf yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mushaf riwayat Warsy dari imam Nafi’ terbitan Magribi dan Mushaf *at-Taysīr*

Bab keempat, berisi mengenai pemaparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dianalisa karakteristik, persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* dari segi *naqṭ al-i'rāb* pada mushaf riwayat Warsy dari imam Nafi' terbitan Magribi dan Mushaf *at-Taysīr*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaannya.

Bab kelima, merupakan penutup dari pembahasan penelitian yang meliputi kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari perumusan masalah dan juga saran serta kata penutup.

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan metodologi penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada perbandingan aspek *ḍabṭ* dalam dua mushaf riwayat Warsy, yaitu Mushaf Magribi dan Mushaf *At-Taysīr*. Fokus kajian yang jelas ini memerlukan pemahaman awal mengenai konsep dasar *ḍabṭ* dan *qirā'ah* yang menjadi dasar penulisan mushaf. Oleh karena itu, bab berikutnya akan membahas kaidah umum *ḍabṭ*, ruang lingkupnya, serta gambaran *qirā'ah* Imam Nāfi' riwayat Warsy sebagai pijakan teoritis dalam analisis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana tertera pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik *ḍabṭ* pada Mushaf Magribi dan Mushaf *At-Taysīr* menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan bentuk dasar simbol, terutama pada harakat seperti fathah, kasrah, dan tanwin. Tanda fathah dan kasrah dalam kedua mushaf berasal dari bentuk kecil huruf alif yang ditulis horizontal, hanya sedikit berbeda dalam kemiringannya. Tanwīn seperti kasrah tanwīn dan fathah tanwin juga ditulis dengan bentuk rangkap dari harakat yang sama. Selain itu, tanda *tasyīd* menggunakan bentuk kepala huruf *syīn* yang diambil dari kata *syadid* (شديد), dan hamzah ditulis dari bentuk kepala huruf 'ain. Dalam penerapan hukum tajwid seperti *ikhfā'*, *iqḷāb*, *idghām*, dan *izhār*, kedua mushaf menunjukkan sistem penulisan yang serupa, baik dari segi bentuk maupun penempatan tandanya.
2. Perbedaan bentuk *ḍabṭ* pada kedua mushaf tampak pada sejumlah tanda baca tertentu. Misalnya, tanda ḍammah dalam Mushaf Magribi ditulis dengan bentuk *wawu* kecil tanpa kepala, sedangkan Mushaf *At-Taysīr* menggunakan bentuk *wāw* kecil khas gaya Timur. Pada tanda sukūn, Mushaf Magribi menuliskannya dengan bentuk bulat yang berasal dari angka nol (0), yang mana pendapat ini di ambil oleh Abu Dawud, sedangkan *At-Taysīr* menggunakan bentuk kepala

huruf *khā'*. Perbedaan juga terlihat pada tanda mad, di mana Mushaf Magribi cenderung menggunakan garis mendatar sederhana, sementara *At-Taysīr* menampilkan garis miring yang menyerupai kibaran bendera. Beberapa tanda baca khusus seperti *isymām*, *taghlīz lām*, dan *tarqīq rā'* juga hanya muncul dalam Mushaf *At-Taysīr*, sementara Mushaf Magribi tidak menampilkannya secara eksplisit.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi persamaan dan perbedaan sistem *ḍabṭ* antara kedua mushaf meliputi kesamaan *qirā'ah*, rujukan keilmuan, serta gaya penulisan yang dominan. Kedua mushaf menggunakan *qirā'ah* Warsy dari Imam Nāfi', sehingga banyak kaidah *ḍabṭ* yang serupa. Selain itu, keduanya juga merujuk pada metode dari tokoh seperti al-Khalīl ibn Ahmad dan Abu Dawud, yang memengaruhi bentuk dasar simbol. Perbedaan muncul karena perbedaan gaya visual: Mushaf Magribi dominan memakai corak *Magharibah*, sedangkan Mushaf *At-Taysīr* lebih dominan bergaya *Masyariqah*. Perbedaan juga terdapat pada *ṭarīq* yang digunakan, di mana Mushaf Magribi mengikuti *ṭarīq* al-Azraq, sedangkan Mushaf *At-Taysīr* mengikuti *ṭarīq* al-Syāṭibiyah. Media mushaf dan sasaran pembaca juga berperan, di mana Mushaf Magribi lebih ditujukan untuk masyarakat lokal, sedangkan *At-Taysīr* disusun untuk kalangan pembaca yang lebih luas dengan pendekatan modern. Maka, perbedaan bentuk *ḍabṭ* bukanlah kekurangan, melainkan bagian dari kekayaan ragam mushaf Al-Qur'an di dunia Islam.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyadari bahwa pembahasan mengenai sistem *ḍabṭ* dalam mushaf masih memiliki ruang yang luas untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak berhenti sampai di

sini, melainkan dapat menjadi awal dari pengembangan kajian-kajian lanjutan yang lebih komprehensif. Penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan:

1. Untuk Peneliti

Diharapkan para peneliti dapat melanjutkan kajian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah mushaf yang dibandingkan, variasi bentuk (cetak dan digital), maupun dari aspek teknis dan historis yang belum terjamah secara menyeluruh. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lintas wilayah dan penggunaan manuskrip kuno juga sangat potensial untuk memperkaya literatur ilmu Al-Qur'an, khususnya dalam bidang *dabt*.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi akademik diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi awal untuk melakukan studi lanjut mengenai mushaf dan ragam penulisannya. Kajian seperti ini sangat penting untuk menambah kontribusi ilmiah dalam ranah Ulumul Qur'an, dan sangat baik apabila dilanjutkan dalam bentuk skripsi, artikel ilmiah, atau bahkan diseminarkan dalam forum akademik.

3. Untuk Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa tambahan wawasan kepada masyarakat tentang variasi penulisan tanda baca dalam mushaf. Dengan mengetahui adanya perbedaan sistem *dabt*, diharapkan pembaca Al-Qur'an baik dari mushaf cetak maupun digital menjadi lebih hati-hati dan paham akan dasar-dasar yang melatarbelakangi perbedaan tersebut. Pengetahuan ini diharapkan bisa menjadi pijakan untuk lebih menghargai ragam khazanah mushaf yang berkembang di dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Al-Qur'an al-Karim. Riwayat Warasy 'an Nafi'*. Cet. 3. Mohammedia: Mu'assasah Muhammad as-Sadis li-Nasyr al-Mushaf asy-Syarif, 2013.
- Abū Zihtar, Ahmad Muḥammad. *As-Sabīlu Ilā Ḍabṭi Kalimāt at-Tanzīl*. Cet. 1. Kuwait: Wizārat al-Awqāf wa al-Shu'ūn al-Islāmiyyah, 1430 H / 2009 M.
- al-Dabbā', 'Alī Muhammad, Samir al-Talibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn, Kuwait: Wizārat al-Awqaf wa al-Shu'ūn al-Islāmiyyah
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil AlQur'an Metode Maisuro*. xii ed. Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2021.
- _____. *Tuntunan Praktis Qira'at Imam Nafi' Riwayat Qolun Dan Riwayat Warsy*. Jilid 1 & 2. Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta: Press, 2025.
- Ibn Najāḥ, Abū Dāwūd Sulaymān ibn Najāḥ. *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kayfiyyatuhu 'Alā Jihat al-Ikhtiṣār. al-Madīnah al-Munawwarah: Majma' al-Malik Fahd li-Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Sharīf*, 1427 H.
- Mushaf At-Taysīr* versi 4.7. Diakses dari www.alwa7y.com, diterbitkan pada 27 Jumādā al-Ākhirah 1442 H / 9 Februari 2021 M.
- Muḥaysin, Muḥammad Sālīm. *Irshādu al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭi al-Kitāb al-Mubīn*. Cet. 1. Kairo: Dār Muḥaysin li al-Ṭibā'ah wa al-Nashr wa al-Tawzī', 2002.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Diakritik Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Ilmu Ḍabṭ Mushaf*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, xxii 2023.
- Qaddūrī, Ghānim. *Al-Muyassar fī 'Ilm Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭih*. Cet. 2. Jeddah: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyah, Ma'had al-Imām al-Syāṭibī, 1437 H / 2016 M.
- Wahyudi, Rudi. *Penerapan Tarjih Rasm Ustmani dan Ḍabṭ Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.

Widayati, Romlah, Ummi Khusnul Khatimah, dan Chalimatus Sa'diyah. *Ilmu Qira'at 2: Memahami Bacaan Ilmu Qira'at 7*. Cet. 5. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Agustus 2022.

Jurnal

Abdul Azis, Fakhri, dan Fadhlur Rahman Armi. "Mushaf Magribi: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Magrib." Qaf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Keislaman 5, no. 2 (2023)

Madzkur, Zaenal Arifin. "*Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt.*" Jakarta Timur: *Suhuf* 7, no. 1, (2014).

Romziana, Lutvhiyah dan Vera Purnawati. *Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Ustmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia*. Probolinggo: *Jurnal Ilmu Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 01 (2024).

Skripsi/Tesis

Amalia, Ulya. *Kajian Dhabth Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Alqur'an Desa Tampir Kulon Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri, Salatiga, 2024.

Awaliyah, Nadiatusshofa Nurul. *Tanda Baca Mushaf Standar 'Utsmani Indonesia Dan Mushaf Madinah Menurut Riwayat Hafs (Kajian Komparasi Terhadap Dhabt Dalam Surah Al-Mulk Ayat 1-15)*. 2022.

Fitriadi, M. *Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI Dan Naskah Mushaf Aceh)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2019.

Haniifah, Tias Hasnaa. *Dabt Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Hamzah (W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/843 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf at-Taysir)*. 2023.

Husin, Nurul Najihah Binti. *Metode Penulisan Al-Qur'an Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang*

Pemahaman Siswa Terhadap Dhabt Al-Qur'an: Asal-Usul Titik Dan Baris), 10 Juli 2018.

Nashoiha, Isroqotun. *Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur*. Tesis, Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.

Rizqia, Ikrimah. *Diakritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Prespektif Ilmu Dhath)*. Skripsi Sarjana, Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.

Valfani. *Dhath Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70–154 H/687–770 M) Riwayat al-Durī (150–246 H/764–860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysir)*.

Internet

Asal Bentuk Harakat, 26 Juni 2024
<https://www.yatlungahu.com/2019/08/harokat.html?m=1>,
<https://khazanah.republika.co.id/berita/p6a89n313/sejarah-pemberiantanda-baca-dan-tajwid>

admin. “Bapak Ilmu Nahwu, Abul Aswad Ad-Duali.” *Cerita Kisah Cinta Penggugah Jiwa* (blog), 17 September 2019.

Judin, Muhammad Siroj. “Menelisik Pengertian, Sejarah dan Macam-Macam Qira'at.” *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 7 Mei 2025.

Niurutin. Asal Bentuk Harakat.
<https://www.yatlungahu.com/2019/08/asal-bentuk-harokat.html?m=1>, 26 Juni 2024.

Minimnya Pengetahuan Kita Tentang Mushaf, 1 November 2024
<https://www.islamramah.co/2019/09/2890/minimnyapengetahuan-kita-tentang-mushaf.html>

Mengenal Al-Qur‘an Maghribi, 26 Juni 2024

<https://ikhbar.com/headline/mengenal-al-quran-maghribimushaf-maroko-yang-sempat-bikin-heboh/>,

Sejarah Pemberian Titik Dan Harakat Pada Huruf Al-Qur‘an, 26 Juni

2024 <https://islami.co/sejarah-pemberian-titik-dan-harakatpada-huruf-al-quran/>

“TANDA BACA DALAM AL-QUR‘AN (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur‘an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah),” 2016.

76. Alia Maola Sapitri-IAT

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
4	www.islamramah.co Internet Source	1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 076/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:
 Nama : Rita Asri Listintari
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211613	
Nama Lengkap	Alia Maola Sapitri	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	DIAKRITIK DALAM MUSHAF AL-QUR'AN QIRÁ'AH NÁFT"(w. 169 H) RIWAYAT WARSY (w. 197 H) (Studi Komparatif Mushaf Magribi dan At-Taysir)	
Dosen Pembimbing	Dr. Istiqomah, S. Th. I, MA	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 13 %	Tanggal Cek 1: 26 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek 3:	Tanggal Cek 3:
	Cek 4:	Tanggal Cek 4:
	Cek 5:	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 Juli 2025
 Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

BIOGRAFI PENULIS



Alia Maola Sapitri lahir Selasa, 26 November 2002 dari pasangan bapak Nursali dan ibu Zuhriah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, memiliki dua adik bernama Miladia Al Husna dan Muhammad Farhan Ali Zamani. Alamat penulis bertempat di Dusun Budandak, Ds. Bunut Baik, Ke. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pendidikan formal yang penulis tempuh yakni Taman Kanak-kanak (TK) di TK Nurul Ittihad Gerepek, Lombok Tengah, Madrasah Ibtida'iyah (MI) di MI Nurul Ittihad Gerepek, Lombok Tengah, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) dan Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lendang Simbe, Praya, Kab. Lombok Tengah. Setelah menempa pendidikan secara formal selama 13 tahun, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021, sebagai mahasiswi di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Hubungi Penulis

aliamaola02@gmail.com